



Pengaruh *EGRA Free* terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Ismatina'g Firli Qurani^{1*}, Intan Susetyo Kusumo Wardhani¹, Wahyu Nugroho¹

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Trenggalek, Trenggalek, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.2535>

Article Info:

Received : 28 Agustus 2026
Revised : 19 September 2026
Accepted : 31 September 2026
Published : 07 Oktober 2026

Correspondence:

Ismatina'g Firli Qurani

Phone:

Abstract: Reading ability is a fundamental skill that elementary school students need to master as a foundation for successful learning. However, observations conducted at SDN 1 Kerjo, SDN 2 Jati, and SDN 2 Jatiprahu indicated that the reading ability of first-grade students was still low, as demonstrated by difficulties in recognizing letters, reading syllables, reading words, and comprehending simple texts. This study aimed to analyze the effect of using the Early Grade Reading Assessment (EGRA) Free on the reading ability of first-grade elementary school students. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design. The sample consisted of 33 students selected through purposive sampling and divided into an experimental group and a control group. The research instrument was a 20-item reading ability test administered as a pretest and posttest. The normality test results indicated that all data were normally distributed, with significance values of 0.347 and 0.524 for the pretest and posttest of the control group, respectively, and 0.174 and 0.389 for the experimental group, respectively (>0.05). The homogeneity test using Levene's test yielded a significance value of 0.371 (>0.05), indicating that the data were homogeneous. The N-Gain analysis showed that the improvement in reading ability in the experimental group was higher than that in the control group. Furthermore, the results of the independent samples t-test indicated a significant difference between the two groups. Therefore, it can be concluded that the use of EGRA Free had a positive effect on the reading ability of first-grade elementary school students.

Keywords: EGRA Free; Canva; Reading Ability; Elementary School; Quasi-Experiment.

Citation: Qurani, I. F., Wardhani, I. S. K., & Nugroho, W. (2026). Pengaruh EGRA Free terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 6038-6044. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.2535>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan karakter, keterampilan, serta kemampuan berpikir yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat. Menurut Aryanthi, dkk. (2019), pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan hidup siswa. Salah satu keterampilan dasar yang harus dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar adalah kemampuan membaca karena menjadi fondasi utama

Email: Ismatinagfirliqurani@gmail.com

bagi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan literasi dasar yang harus dikuasai oleh siswa sejak kelas awal sekolah dasar. Membaca tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan melafalkan rangkaian huruf menjadi kata atau kalimat, tetapi juga sebagai proses memahami makna dari informasi yang dibaca. Kemampuan membaca yang baik akan membantu siswa memperoleh pengetahuan, memahami berbagai konsep pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sebaliknya, rendahnya kemampuan membaca akan menghambat siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga berdampak terhadap rendahnya hasil belajar. Rohim dan Rahmawati (2020) menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan memahami makna dari tulisan yang dilihat atau dibaca melalui proses pengenalan huruf, suku kata, kata, hingga kalimat. Oleh karena itu, kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar merupakan tahap yang sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan literasi pada jenjang pendidikan berikutnya. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami berbagai informasi, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran (Triyono, dkk., 2023).

Secara ideal, siswa kelas I sekolah dasar diharapkan mampu mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, serta memahami isi bacaan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Kemampuan tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan dasar sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menekankan pentingnya penguatan literasi dasar. Namun, kondisi kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih menunjukkan hasil yang belum optimal. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang dipublikasikan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) pada Desember 2023, Indonesia menempati peringkat ke-71 dari 81 negara peserta asesmen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada pada kategori rendah sehingga memerlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca sejak jenjang sekolah dasar (Erni, dkk., 2025).

Permasalahan tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti di tiga sekolah dasar di Kabupaten Trenggalek, yaitu SDN 2 Jati, SDN 1 Kerjo, dan SDN 2 Jatiprahu. Hasil observasi menunjukkan bahwa

kemampuan membaca siswa kelas I masih tergolong rendah. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca dengan lancar, serta memahami isi bacaan sederhana. Di SDN 2 Jati sebagian besar siswa masih berada pada tahap mengeja, sering melakukan kesalahan dalam pelafalan kata, memiliki kosakata yang terbatas, serta menunjukkan kemampuan memahami bacaan yang masih rendah. Di SDN 1 Kerjo ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa sangat beragam, mulai dari siswa yang telah mampu membaca dengan lancar hingga siswa yang belum mengenal huruf dengan baik. Sementara itu, di SDN 2 Jatiprahu terdapat siswa yang telah mampu membaca tetapi belum memahami isi bacaan, sedangkan sebagian siswa lainnya belum mampu membaca meskipun dapat menjawab pertanyaan secara lisan setelah guru membacakan teks. Selain permasalahan kemampuan membaca siswa, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran masih belum optimal sehingga proses pembelajaran membaca kurang menarik dan belum mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan membaca yang diharapkan dengan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang membantu guru menyampaikan materi sehingga pesan pembelajaran dapat diterima siswa secara lebih efektif. Media yang menarik juga mampu meningkatkan motivasi, perhatian, serta partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Exposto (2022) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang membantu siswa memahami materi secara lebih mudah, sedangkan Fadilah, dkk. (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat mendukung terciptanya proses belajar yang lebih efektif dan optimal. Salah satu media digital yang mudah digunakan oleh guru adalah Canva karena memiliki berbagai fitur visual yang menarik sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Penelitian Janah, dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan Canva mampu meningkatkan motivasi belajar dan mempermudah siswa memahami materi pembelajaran melalui tampilan visual yang menarik.

Pada penelitian ini digunakan Early Grade Reading Assessment (EGRA) yang dikembangkan menjadi EGRA Free sebagai metode untuk pembelajaran membaca. EGRA merupakan instrumen yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan membaca awal siswa melalui aspek pengenalan huruf, membaca suku

kata, membaca kata, kelancaran membaca nyaring, dan pemahaman bacaan. Pengembangan EGRA Free diharapkan tidak hanya membantu guru dalam mengidentifikasi kemampuan membaca siswa secara lebih komprehensif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal sehingga mampu meningkatkan motivasi serta kemampuan membaca secara bertahap.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa EGRA efektif digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan membaca permulaan siswa. Ningrum, dkk. (2025) melaporkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I berdasarkan hasil EGRA berada pada kategori baik dengan rata-rata nilai 74,25. Penelitian Jannah (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan metode EGRA menghasilkan rata-rata kemampuan membaca sebesar 72,5%, meskipun aspek membaca kata tidak bermakna dan pemahaman bacaan masih memerlukan peningkatan. Selanjutnya, Sari, dkk. (2024) menyimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah pada aspek membaca kata tidak bermakna dan kelancaran membaca. Di sisi lain, Monalisa, dkk. (2024) membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran digital memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya memanfaatkan EGRA sebagai metode atau mengkaji penggunaan media digital secara terpisah dalam pembelajaran membaca. Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan EGRA Free dengan Canva sebagai media pembelajaran interaktif sekaligus menguji pengaruhnya terhadap kemampuan membaca siswa kelas I sekolah dasar melalui pendekatan eksperimen. Dengan demikian, terdapat research gap berupa masih terbatasnya penelitian yang mengombinasikan fungsi metode EGRA dengan media digital Canva sebagai intervensi pembelajaran membaca.

Berdasarkan research gap tersebut, novelty penelitian ini terletak pada pengembangan EGRA Free berbantuan Canva sebagai inovasi yang mengintegrasikan fungsi metode dan media pembelajaran digital dalam satu kesatuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh EGRA Free terhadap kemampuan membaca siswa kelas I sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experiment yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan

EGRA Free terhadap kemampuan membaca siswa kelas I sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan desain Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design, yaitu melibatkan dua kelompok yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan membaca awal siswa dan posttest setelah pembelajaran. Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan menggunakan EGRA Free berbantuan Canva, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran membaca secara konvensional tanpa menggunakan EGRA Free. Desain ini dipilih karena subjek penelitian tidak dapat ditentukan secara acak sehingga termasuk dalam penelitian eksperimen semu (quasi experiment).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas I di SDN 2 Jati, SDN 1 Kerjo, dan SDN 2 Jatiprahu Kabupaten Trenggalek. Sampel penelitian berjumlah 33 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan karakteristik kemampuan membaca siswa dan kesesuaian kebutuhan penelitian. Sampel terdiri atas 17 siswa sebagai kelas eksperimen (SDN 1 Kerjo dan SDN 2 Jatiprahu) dan 16 siswa sebagai kelas kontrol (SDN 2 Jati). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan EGRA Free, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kemampuan membaca siswa kelas I sekolah dasar. Kemampuan membaca yang diukur meliputi aspek mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, kelancaran membaca, dan pemahaman bacaan sederhana sesuai indikator Early Grade Reading Assessment (EGRA). Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes kemampuan membaca berupa 20 soal pilihan ganda yang diberikan pada saat pretest dan posttest. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Uji Instrumen

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, soal terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap butir soal dalam mengukur kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh bahwa dari 22 butir soal yang diujikan, seluruh butir memenuhi kriteria valid sehingga dipilih 20 soal yang paling representatif untuk digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat

reliabilitas yang tinggi sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Selain itu, hasil uji tingkat kesukaran menunjukkan bahwa seluruh butir soal berada pada kategori mudah, sedang, dan sukar secara proporsional sehingga mampu mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh. Hasil uji daya beda juga menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki kategori baik, yang berarti mampu membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan rendah secara efektif.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel sebanyak 33 responden. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Sig.
Pretest Kontrol	.347
Posttest Kontrol	.524
Pretest Eksperimen	.174
Posttest Eksperimen	.389

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi pretest kelas kontrol sebesar 0,347, posttest kelas kontrol 0,524, pretest kelas eksperimen 0,174, dan posttest kelas eksperimen 0,389. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji Levene dengan bantuan SPSS. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data tidak homogen.

Table 2. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	Sig.	Keterangan
EGRA Free	1.065	.371	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas Levene, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,371. Karena nilai signifikansi $0,371 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Independent Sample t-Test dengan bantuan SPSS. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Apabila Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti EGRA Free berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar. Sebaliknya, apabila Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti EGRA Free tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar.

Tabel 3. Hasil Uji Independent Sample t-test

Variabel	t	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Posttest Kemampuan membaca	-8,589	0,000	H_0 ditolak, H_a diterima (terdapat pengaruh signifikan)

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-Test, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa EGRA Free berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar.

Uji Efektivitas

Uji efektivitas pada penelitian ini menggunakan analisis N-Gain untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil analisis N-Gain, diperoleh rata-rata N-Gain pada kelas kontrol sebesar 31,90% dengan kategori sedang, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 78,03% dengan kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan EGRA Free lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol.

Tabel 4. Hasil N-Gain

Kelompok	Rata-rata N-Gain (%)	Kategori
Eksperimen	78,03	Sedang
Kontrol	31,90	Tinggi

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan EGRA Free memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar. Hal tersebut ditunjukkan melalui adanya peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dibandingkan kelas kontrol yang

menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan EGRA Free terhadap kemampuan membaca siswa kelas I sekolah dasar.



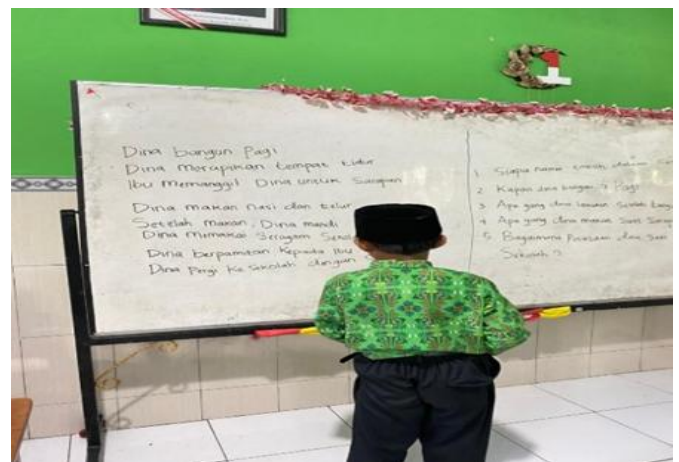
Gambar 1. Pengerjaan EGRA Free Kelas Eksperimen

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh frekuensi latihan membaca, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana proses pembelajaran dirancang sesuai karakteristik perkembangan siswa kelas awal. Kemampuan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan tidak hanya menuntut siswa mengenali simbol bahasa, tetapi juga memahami makna dari informasi yang dibaca. Menurut Nurhayati (2019), membaca merupakan proses menerima dan memahami pesan melalui lambang bahasa sehingga pembelajaran membaca perlu dilaksanakan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan perkembangan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan tidak cukup hanya berfokus pada kemampuan melafalkan huruf, tetapi perlu memberikan pengalaman belajar yang membantu siswa membangun pemahaman terhadap bacaan.

Peningkatan kemampuan membaca pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui penerapan EGRA Free selama proses pembelajaran. EGRA Free (Early Grade Reading Assessment Free) digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan membaca awal siswa secara menyeluruh sehingga guru memperoleh informasi mengenai kemampuan membaca yang dimiliki siswa dan dapat menentukan tindak lanjut pembelajaran yang lebih sesuai. Jannah, dkk. (2025) dan Sari, dkk. (2024) menjelaskan bahwa EGRA digunakan untuk mengukur keterampilan membaca dasar melalui beberapa komponen yang menggambarkan perkembangan kemampuan membaca siswa secara bertahap.

Dalam penelitian ini, penggunaan EGRA Free tidak hanya berfungsi sebagai instrumen evaluasi, tetapi

diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga asesmen menjadi bagian dari proses belajar siswa. Berdasarkan penegasan istilah pada penelitian, Assessment EGRA Free dikembangkan melalui tahapan Exposure, Generalization, Reinforcement, dan Application. Tahapan Exposure memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali dan memahami stimulus awal pembelajaran membaca. Tahap Generalization membantu siswa menghubungkan pengalaman membaca dengan bentuk bacaan lain yang serupa. Tahap Reinforcement memberikan penguatan terhadap kemampuan yang telah terbentuk, sedangkan tahap Application memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan kemampuan membaca yang telah dipelajari dalam konteks yang lebih luas. Proses pembelajaran yang berlangsung secara bertahap tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman membaca yang lebih terarah mulai dari mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, hingga memahami isi bacaan sederhana.



Gambar 2. Pengerjaan Kelas Kontrol

Keberhasilan penggunaan EGRA Free pada penelitian ini juga didukung oleh pemanfaatan Canva sebagai media pembelajaran. Penyajian materi melalui tampilan visual membantu siswa kelas awal mempertahankan perhatian dan memahami materi membaca secara lebih konkret. Triningsih (2021) menjelaskan bahwa Canva dapat mendukung efektivitas pembelajaran karena membantu penyajian materi menjadi lebih menarik dan mendukung pengembangan literasi visual siswa. Selain itu, Rohmiasih, dkk. (2023) menyatakan bahwa Canva mempermudah guru dalam menyusun media pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penggunaan Canva pada penelitian ini tidak berdiri sendiri sebagai media visual, tetapi berperan dalam mendukung implementasi EGRA Free sehingga proses

pembelajaran membaca menjadi lebih interaktif. Efektivitas penggunaan EGRA Free terlihat dari peningkatan kemampuan membaca pada seluruh indikator yang diukur. Pelaksanaan asesmen dilakukan melalui aspek membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, menyimak, serta kelancaran dan pemahaman membaca. Penggunaan indikator tersebut memungkinkan guru memperoleh gambaran perkembangan membaca siswa secara lebih rinci sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek membaca kata kemudian diikuti oleh kelancaran dan pemahaman membaca, membaca suku kata, menyimak, dan membaca huruf. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan EGRA Free lebih memberikan dampak pada kemampuan membaca yang bersifat kompleks dibandingkan kemampuan membaca dasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengalami perkembangan pada kemampuan mengenali simbol bahasa, tetapi juga mulai mampu menghubungkan bunyi dengan makna dan memahami isi bacaan. Rendahnya peningkatan pada aspek membaca huruf dapat dijelaskan karena sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan awal dalam mengenali alfabet sehingga ruang peningkatan menjadi lebih kecil dibandingkan indikator lainnya.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa EGRA Free yang terintegrasi dalam proses pembelajaran memberikan manfaat yang lebih luas dibandingkan asesmen konvensional. Hasil asesmen tidak hanya digunakan untuk menentukan nilai akhir, tetapi menjadi dasar bagi guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih adaptif karena guru dapat memberikan penguatan pada aspek membaca yang masih memerlukan perbaikan.

Keberhasilan penggunaan EGRA Free diperkuat melalui hasil uji efektivitas menggunakan N-Gain yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 78 dengan kategori efektif, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 31,9 dengan kategori tidak efektif. Menurut Kolopita, dkk. (2022), uji N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas suatu perlakuan melalui perbandingan hasil sebelum dan sesudah pembelajaran sehingga dapat menggambarkan besarnya peningkatan yang terjadi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan EGRA Free berbantuan Canva tidak hanya memberikan pengaruh secara statistik, tetapi juga memberikan perubahan kemampuan membaca yang nyata pada siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi EGRA Free dan Canva

dapat menjadi alternatif pembelajaran membaca permulaan yang efektif di sekolah dasar. Penggunaan asesmen yang terstruktur, penyajian materi yang menarik, serta tindak lanjut pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca secara bertahap dan berkelanjutan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran membaca pada kelas awal akan lebih optimal apabila tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses identifikasi kemampuan dan pemberian pengalaman belajar yang sesuai dengan perkembangan siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan EGRA Free berbantuan Canva berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar. Hasil analisis menggunakan Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan EGRA Free memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Penggunaan EGRA Free yang dipadukan dengan media Canva membantu menciptakan pembelajaran membaca yang lebih menarik, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal.

Selain itu, hasil uji efektivitas menggunakan N-Gain menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan EGRA Free, dengan nilai rata-rata peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan tersebut terlihat pada indikator membaca permulaan yang meliputi kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, menyimak, kelancaran membaca nyaring, dan memahami isi bacaan sederhana. Dengan demikian, EGRA Free berbantuan Canva dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca dan penguatan literasi pada siswa sekolah dasar.

Ucapan Terimakasih

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan EGRA Free berbantuan Canva disarankan untuk diterapkan sebagai alternatif pembelajaran membaca pada siswa kelas awal sekolah dasar karena mampu mendukung peningkatan kemampuan membaca secara lebih menarik dan efektif. Guru dapat menyesuaikan penggunaannya dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran lebih interaktif, sedangkan sekolah dapat mendukung implementasinya melalui penyediaan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penggunaan EGRA Free pada jenjang pendidikan maupun variabel penelitian yang berbeda.

Referensi

- Aryanthi, K. D., Suwatra, I. I. W., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Air Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa. *Media Komunikasi FPIPS*, 17(1), 33–43. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v17i1.22215>
- Erni., Diana, S. M., & Nurjanah, S. (2025). Penggunaan Early Grade Reading Assessment (Egra) Pada Kemampuan Dasar Literasi Peserta Didik Sd N 6 Metro Barat. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 2548–69650. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34369>
- Exposto, P. A. P. (2022). Development of Interactive Learning Media Using Adobe Flash Professional. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 510–517. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65781>
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *JJournal of Student Research (JSR)*, 1(2), 01–17. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>
- Janah, F. N. M., Nuroso, H., Mudzanatun, & Isnuryantono, E. (2023). Penggunaan Aplikasi Canva dalam Media Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(01), 138–146. <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i1.72716>
- Jannah, N. I., Chandra, C., & Kharisma, I. (2025). Analisis Metode EGRA (Early Grade Reading Asesment) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 12504–12512. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.26767>
- Kolopita, C. P., Katili, M. R., & Yassin, R. M. T. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar. *Inverted : Journal of Information Technology Education*, 2(1), 1–12.
- Monalisa, I., Suntari, Y., & EW, E. D. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Digital terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1953–1963. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7602> ISSN
- Ningrum, S. T. A., Profithasari, N., Khairani, F., & Astuti, N. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Berdasarkan Hasil Early Greade Reading Assessment. *Didaktika Dwija Indria*, 13(3), 405–411.
- Nurhayati. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Gambar Dan Simbol Pada Kelompok B2 Tk Dharma Wanita Kalijaga. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 128–145. <https://doi.org/10.36088/nusantara.v1i2.254>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Rohmiasih, C., Rohmiati, C., & Sartika, S. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Canva Sebagai Upaya Mewujudkan Transformasi Pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Kemahasiswaan*, 1(1), 69–73. <https://doi.org/10.56983/prosidingkemahasiswaaan.v1i1.1457>
- Sari, T. N., Halidjah, S., & Ghasya, D. A. V. (2024). Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Adaptasi Early Grade Reading Asesment (EGRA) Peserta Didik Kelas 1. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 1185–1193. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.14986>
- Triningsih, D. E. (2021). Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *CENDEKIA*, 15(1), 128–144. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.667>
- Triyono., Rahmawati, D., & Handayani. A. (2023). Analisa Kemampuan Membaca pada Anak Sekolah Dasar: Literature Review. *Journal of Education Research*, 4(4), 2558–2563. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.649>